

ONLINE COLLEGE EDUCATION: EXPANDING OPPORTUNITIES OR REDUCING GAPS?

Lengsi Manurung^{1*}, Erlis Thertina², Ruben Edward³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

manurunglengsi@gmail.com

<p>Keywords: Online Learning; The Challenges of Online Learning</p>	<p>Abstract: The rise of online learning has had an overall impact on higher education. However, there are concerns that the current gaps will worsen. This article investigates the potential of online teaching to expand higher education and whether its potential downsides will exacerbate existing imbalances. The purpose of this study is to determine the initial conditions of learning and design an online learning program that focuses on the design of the course system to support the efficiency and effectiveness of learning. Improving the quality of the curriculum and lectures and improving student competence are the expected impacts of this development. This type of research uses quantitative and qualitative methods by surveying questions, questionnaires and using a literature review. The population was taken from 34 students who were randomly selected at a private university in East Jakarta. The results of this study concluded that the results of the 34 respondents surveyed about how effective online learning was for university students in East Jakarta were 76% effective & 24% not yet effective</p>	
Submitted: 13-11-2024	Revised: 03-01-2025	Accepted: 11-01-2025

PENDAHULUAN

Perjalanan kita dimulai dengan memahami apa itu pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, sosial dan spiritual manusia. Proses ini terjadi tidak hanya dalam pelajaran sekolah, tetapi sepanjang hidup seseorang. Pendidikan dibagi menjadi dua kategori utama: pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal, termasuk sekolah dan pendidikan tinggi, Pendidikan tinggi adalah tingkat pendidikan pasca sekolah menengah dan mencakup program pelatihan diploma, sarjana, magister, profesional, dan doktoral yang disponsori universitas (Choli, 2020). Pendidikan nonformal lebih beragam dan fleksibel, meliputi kursus, kursus pelatihan, dan seminar.

Penjaminan mutu dan mutu pendidikan memerlukan perhatian serius dari pemerintah, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional saat ini, penekanan pada mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan perguruan tinggi saja, namun juga sinergi antar berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Kegiatan pengendalian mutu yang sistematis dan terorganisir diperlukan untuk menjamin mutu. (Manajemen & Rabia, 2019).



Pendidikan tinggi sedang mengalami perubahan besar dengan munculnya pembelajaran online. Platform pembelajaran online menawarkan fleksibilitas, keterjangkauan, dan aksesibilitas yang lebih besar kepada siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka tradisional. Hal ini dapat membuka peluang bagi lebih banyak orang, termasuk pekerja dewasa, pelajar yang terisolasi secara geografis, dan kelompok berpenghasilan rendah. Namun, ada kekhawatiran mengenai potensi pendidikan online memperburuk kesenjangan yang ada di pendidikan tinggi. Permasalahan seperti kesenjangan digital, kesenjangan dalam layanan dukungan siswa, dan kurangnya interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran online dapat berdampak negatif pada kelompok siswa tertentu.

Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memudahkan dan mempercepat proses berbagi pengetahuan yang mendukung tujuan pendidikan yang membentuk kehidupan warga negara yang cerdas (Nasution, 2015). TIK membuat pendidikan lebih mudah diakses oleh siswa di daerah terpencil dan orang-orang dengan keterbatasan fisik. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran: ICT mengotomatiskan tugas-tugas administratif seperti menandai dan mencatat nilai. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada tugas yang lebih penting yaitu mengajar siswa.

Pemanfaatan teknologi mempunyai dampak yang signifikan bagi penggunanya apabila dimanfaatkan secara bijak. Pelajar dan pelajar dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari materi sebelum guru atau dosen menyajikannya sehingga menambah pengetahuan dan motivasi belajarnya. Namun manfaat tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena penyediaan layanan Internet belum sepenuhnya disosialisasikan untuk pembelajaran online di Indonesia (Winarso et al., 2021). Pembelajaran daring berlangsung solusi pembelajaran bagi guru dan siswa melalui waktu belajar yang fleksibel. Namun agar proses pengajaran dapat berkembang tanpa kesulitan, pembelajaran daring memerlukan perencanaan yang matang, termasuk persiapan penggunaan alat pendukung pembelajaran (Nastiti & Hayati, 2020). Artikel ini mengkaji secara kritis dampak pendidikan online di pendidikan tinggi, dengan fokus pada pertanyaan kunci berikut:

1. Apakah lebih banyak siswa dapat mengakses pendidikan tinggi melalui pendidikan online?
2. Bagaimana kesuksesan akademik dan hasil pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran online?
3. Apakah biaya kuliah menurun karena pendidikan online?
4. Apakah ketidaksetaraan pendidikan tinggi diperburuk oleh pendidikan online?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kondisi awal pembelajaran serta merancang program pembelajaran daring yang berfokus pada desain sistem mata kuliah untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Peningkatan kualitas kurikulum dan perkuliahan serta peningkatan kompetensi mahasiswa adalah dampak yang diharapkan dari pengembangan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tiga puluh empat mahasiswa dipilih secara acak dari salah satu universitas swasta di Jakarta Timur. Survei tidak mengharuskan peneliti bertemu langsung dengan responden untuk memperoleh informasi penelitian. Selain itu, responden dapat merespons survei secara bersamaan, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk memperoleh informasi melalui survei. Mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung dari responden maka dengan



menggunakan kuesioner merupakan metode kuantitatif yang penulis gunakan. Metode kualitatif yang digunakan adalah metode tinjauan literatur untuk menganalisis strategi yang dapat digunakan dalam membangun pendidikan tinggi online yang efektif di masa depan. Sumber informasi yang digunakan antara lain jurnal peer-review, jurnal akademik, dan publikasi lembaga penelitian. Menganalisis hasil survei mengenai efektivitas penggunaan aplikasi sebagai sarana pembelajaran online.

Analisis isi dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkategorikan informasi yang terkandung dalam bahan sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Etika Penelitian Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. Objektivitas: Peneliti berusaha untuk tetap objektif dalam menganalisis data dan menghindari pendapat tertentu.
2. Kejujuran: Peneliti akan melaporkan data dan hasil penelitian dengan jujur dan akurat.
3. Keterbukaan: Peneliti akan memaparkan metode penelitian dan sumber data yang digunakan secara terbuka.
4. Kepercayaan: Peneliti akan memastikan bahwa data dan informasi yang mereka peroleh dari sumber literatur tidak akan diketahui orang lain.

Proses validasi data dilakukan dengan cara berikut:

1. Triangulasi sumber data: Peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk memvalidasi hasil penelitiannya.
2. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, peneliti meminta pendapat para ahli di bidang pendidikan tinggi.
3. Member check: Peneliti memastikan bahwa temuan penelitian relevan dan bermakna bagi orang-orang yang terkait dengan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan online meningkatkan jumlah siswa yang memasuki perguruan tinggi, terutama siswa non-tradisional, seperti mereka yang sudah bekerja atau kembali dari liburan. Studi menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (SSE) orang tua yang rendah memang merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal dan dapat berpengaruh negatif pada pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membantu anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah menghadapi pendidikannya, harus diimbangi dengan pemberian strategi pembelajaran yang tepat (Nicky Estu Gemilang, 2022). Salah satu contohnya adalah kampus Universitas Indraprasta PGRI yang menggunakan sistem pembelajaran hybrid, yang berarti bahwa siswa belajar secara langsung dan melalui internet. Studi yang melihat bagaimana keberhasilan siswa dipengaruhi oleh pembelajaran online masih sangat beragam, namun studi lain menunjukkan masalah terkait keterlibatan dan keinginan siswa dalam lingkungan internet atau online (Dwi Nila Andriani 2022). Namun, beberapa penelitian tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran antara kursus online dan kursus tradisional. Pembelajaran online bergantung pada banyak hal, termasuk desain kelas, layanan dukungan, dan fitur siswa.



Kuliah secara online dapat membantu organisasi mengurangi biaya dengan mengurangi kebutuhan akan ruang kelas fisik dan sumber daya yang diperlukan. Meskipun demikian, kita harus mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk pengembangan dan pemeliharaan program mata, pada saat kuliah online. Kurangnya akses internet dan teknologi yang handal dapat menghalangi siswa berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online, sehingga memperburuk kesenjangan digital.

Upaya untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah di tahun pertama memiliki akses ke internet dan teknologi yang dapat diandalkan untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran online maka diperlukan untuk mengatasi kesenjangan digital. Beberapa mahasiswa dari kelompok ini mungkin memerlukan layanan tambahan yang tidak tersedia di lingkungan pembelajaran online.

Universitas harus membuat layanan dukungan online yang kuat untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa secara online, termasuk bimbingan akademis, konseling, dan sumber daya pada kesehatan mental. Desain mata kuliah online harus efektif, dan universitas harus menyediakan perangkat pembelajaran interaktif untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan hasil pembelajaran online yang baik.

Sumber daya manusia, yang terdiri dari dosen dan karyawan, merupakan bagian penting dari pendidikan tinggi. Selain keterbatasan dan kegagalan teknologi, kurangnya sumber daya dan infrastruktur pendukung yang dimiliki masing-masing pihak merupakan masalah tambahan. Banyak dosen dan mahasiswa tidak memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, masyarakat golongan menengah ke bawah sering mengalami masalah ini (Sumantyo, 2020). Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan harus dilakukan, termasuk memberikan pelatihan dan peningkatan kompetensi kepada dosen serta menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk:

1. Sumber data yang terbatas: Penelitian ini hanya menggunakan sumber data yang tersedia secara public
2. Batas Waktu: Karena penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, mungkin tidak mungkin untuk meninjau secara menyeluruh setiap aspek yang berkaitan dengan metode pendidikan tinggi online yang efektif di masa depan.
3. Keterbatasan keterampilan peneliti: Penelitian ini dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan terbatas, sehingga data mungkin salah dianalisis dan ditafsirkan.

Selain itu, kualitas lulusan perguruan tinggi rendah ditunjukkan oleh fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi secara online kurang relevan dengan kebutuhan karir. Meskipun ini hanya terjadi pada sebagian besar masyarakat, hal ini berdampak pada tingkat pengangguran intelektual. Menurut Yuliawati (2012), prospek lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri masih kurang. Pendidikan online dapat memenuhi janjinya untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan berbasis internet benar-benar memenuhi janjinya untuk mendemokratisasikan akses terhadap pendidikan tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Aplikasi Pembelajaran



Pembelajaran daring, atau aplikasi pembelajaran daring, menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan modern, terutama dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan untuk fleksibilitas belajar. Ada beberapa aplikasi pembelajaran yang biasa digunakan untuk pembelajaran online, Aplikasi yang digunakan diantaranya:

1. *Google Classroom*

Google Classroom adalah merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar (Deden Sutrisna, 2018)

Beberapa fitur utama Google Classroom meliputi:

- a. **Pembuatan Kelas:** Guru dapat membuat kelas baru, menambahkan siswa, dan mengatur materi pembelajaran.
- b. **Penugasan:** Guru dapat memberikan tugas atau kuis, dan siswa dapat mengumpulkan tugas secara langsung melalui platform ini.
- c. **Kolaborasi:** Fitur diskusi memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa.
- d. **Integrasi dengan Google Drive:** Semua file yang dibagikan dalam kelas, baik oleh guru maupun siswa, akan disimpan di Google Drive, memudahkan akses dan pengelolaan.
- e. **Pengumuman dan Notifikasi:** Guru dapat mengirim pengumuman kepada siswa dan memberi notifikasi tentang tugas yang akan datang atau tenggat waktu.
- f. **Analisis Pekerjaan:** Guru dapat memeriksa tugas yang dikumpulkan, memberikan nilai, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

Google Classroom bisa diakses melalui browser web atau aplikasi mobile, dan merupakan alat yang sangat berguna dalam pendidikan jarak jauh atau pembelajaran berbasis teknologi.

2. *Google Meet*

Google Meet adalah sistem e – learning berbasis internet yang disediakan oleh google. Aplikasi Google Meet merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya. Dosen dapat memanfaatkan Google Meet sebagai media untuk menyampaikan materi, dan membagi, serta mengumpulkan tugas secara paperless. (Miftah Farid dkk., 2012) Beberapa fitur utama Google Meet adalah sebagai berikut:

- a. Panggilan Video dan Audio: Pengguna dapat mengadakan pertemuan dengan video atau hanya suara saja.
- b. Kemampuan Bergabung dari Berbagai Perangkat: Google Meet dapat diakses dari perangkat komputer, ponsel, atau tablet.
- c. Keamanan dan Enkripsi: Google Meet menyediakan fitur keamanan tingkat tinggi seperti enkripsi end-to-end untuk melindungi percakapan selama pertemuan.
- d. Batasan Peserta: Layanan ini dapat menampung hingga 100 peserta dalam satu pertemuan untuk akun pribadi (Google Meet Free). Untuk akun Google Workspace (seperti Google Workspace for Business), jumlah peserta bisa jauh lebih banyak.
- e. Tautan Pertemuan: Pengguna dapat membuat link pertemuan dan membagikannya dengan peserta lain untuk bergabung.

Fitur Lain: Ada juga fitur berbagi layar, pencatatan otomatis, pengaturan latar belakang, dan kemampuan untuk merekam pertemuan (tergantung pada jenis akun). Google Meet tersedia



gratis untuk pengguna dengan akun Google, tetapi fitur tambahan tersedia melalui langganan Google Workspace yang lebih lengkap.

3. Zoom

Aplikasi atau platform komunikasi video Zoom sangat populer di bidang bisnis, pendidikan, dan pertemuan sosial karena memungkinkan orang berinteraksi tanpa harus bertemu secara langsung. Ini memungkinkan pengguna melakukan pertemuan, konferensi, webinar, dan percakapan jarak jauh melalui video dan audio. Terutama selama pandemi COVID-19, aplikasi ini sangat populer.

Fitur-fitur utama Zoom antara lain:

- a. **Panggilan Video dan Audio:** Pengguna dapat berkomunikasi menggunakan video dan audio secara langsung.
- b. **Screen Sharing:** Pengguna dapat membagikan layar mereka kepada peserta lainnya, berguna untuk presentasi atau kolaborasi.
- c. **Chat:** Fitur pesan teks yang memungkinkan komunikasi tambahan selama pertemuan.
- d. **Breakout Rooms:** Memungkinkan peserta untuk dibagi ke dalam grup kecil selama sesi pertemuan.
- e. **Webinar:** Fitur untuk mengadakan presentasi atau seminar kepada audiens yang lebih besar.
- f. **Recording:** Memungkinkan merekam pertemuan untuk referensi di masa depan.

Zoom dapat diakses melalui browser dan sebagai aplikasi desktop dan mobile. Sangat populer dalam pendidikan jarak jauh, kursus online, dan seminar. Banyak perusahaan yang menggunakannya untuk meningkatkan kerja sama jarak jauh.

4. Whatsup Group

Fitur WhatsApp Group memungkinkan pengguna berkomunikasi dalam grup atau kelompok di aplikasi tersebut. Fitur ini digunakan untuk menghubungkan beberapa orang dalam satu ruang obrolan bersama, memungkinkan mereka berkomunikasi satu sama lain dan berbagi informasi.

Fitur-fitur dari whatsappgroup antaranya adalah;

- a. **Anggota Grup:** Bisa menampung hingga ratusan orang, meskipun ada batasan yang ditentukan oleh WhatsApp.
- b. **Admin Grup:** Bisa mengatur anggota dan mengelola aktivitas di grup.
- c. **Fitur Panggilan Video/Telepon Grup:** Memungkinkan panggilan video atau suara dengan beberapa anggota sekaligus.
- d. **Pesan Sementara:** Pesan akan hilang otomatis dalam waktu tertentu jika fitur ini diaktifkan.

5. Aplikasi LMS (Learning Management System)

LMS merupakan suatu istilah untuk sistem secara online yang diaplikasikan untuk mengelola kelas daring seperti memberikan materi dan evaluasi, mengecek perkembangan yang dicapai siswa dalam mengerjakan materi dan tes, berinteraksi secara audio visual dengan siswa, dan berbagai kegiatan pembelajaran lain yang diintegrasikan dalam sistem tersebut (Putra E, 2020)

Beberapa fitur utama dari LMS meliputi:



- a. **Pengelolaan Materi Pembelajaran:** LMS menyediakan ruang untuk mengunggah dan mengelola bahan ajar, seperti video, modul, dan presentasi.
- b. **Penilaian dan Ujian Online:** LMS memungkinkan pengajar membuat ujian, kuis, dan penilaian lain yang dapat dikerjakan secara online oleh peserta didik.
- c. **Komunikasi dan Kolaborasi:** LMS biasanya memiliki fitur seperti forum, obrolan, atau diskusi untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan pengajar.
- d. **Pelacakan dan Laporan:** LMS memberikan laporan terperinci mengenai perkembangan peserta didik, kehadiran, nilai, dan aktivitas belajar lainnya.

LMS sering digunakan dalam institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas, serta dalam pelatihan karyawan di perusahaan.

Diagram

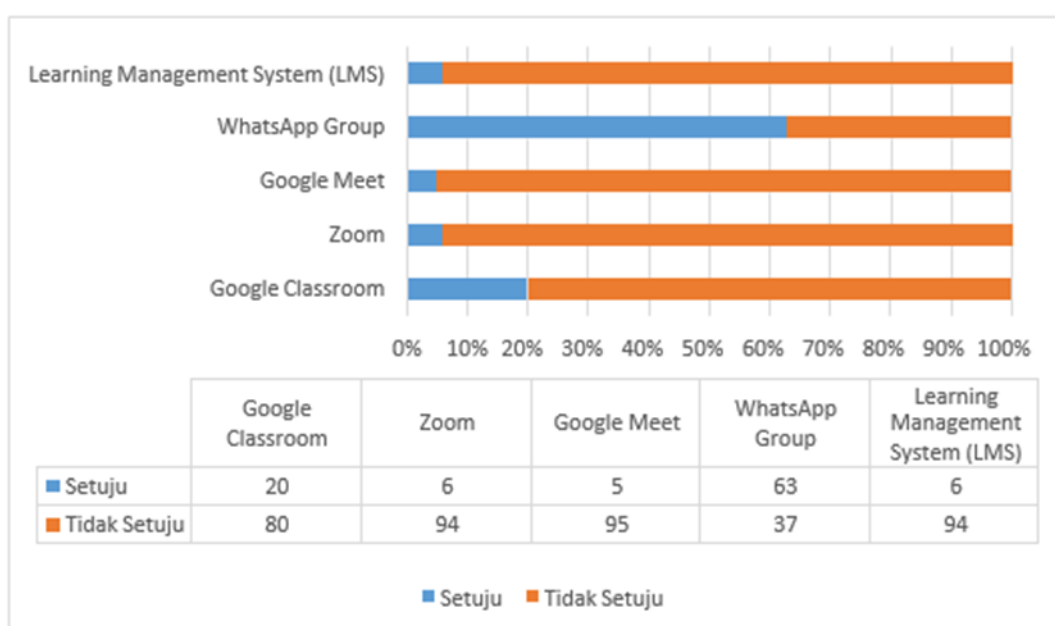


Diagram 1. Penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran secara daring

- WhatsApp Group adalah aplikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, dengan 63%. Ini menunjukkan bahwa grup Whatsup adalah alat komunikasi yang bagus untuk membantu siswa belajar online.
- Google Classroom digunakan oleh 20% mahasiswa, menunjukkan popularitasnya sebagai platform pembelajaran online di kalangan mahasiswa.
- Persentase penggunaan Google Meet dan Zoom masih rendah, masing-masing hanya 6% dan 5%, menunjukkan bahwa mahasiswa belum banyak menggunakan platform konferensi video untuk mengadakan kelas online dan diskusi.
- Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) masih berkualitas rendah, dengan hanya 6% dari populasi. ni menunjukkan bahwa platform LMS memiliki beberapa masalah. Misalnya, banyak siswa tidak dapat mengakses platform secara bersamaan. Akibatnya, siswa yang ingin mengunduh modul pembelajaran atau menggunakan platform untuk absen tidak dapat menggunakannya.

Implementasi Aplikasi Pembelajaran



Hasil dari analisis frekuensi (proporsional) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengunduh aplikasi pendidikan online melalui perangkat mobile mereka sepenuhnya bernilai.
2. Sembilan puluh lima persen siswa merasa mudah mengunduh bahan pembelajaran yang diunggah oleh guru mereka, sedangkan lima persen sisanya masih mengalami kesulitan.
3. Sebanyak 85% siswa menganggap pelajaran mudah dipahami, sedangkan 15% lainnya menganggap pelajaran masih sulit dipahami.
4. Sembilan puluh persen siswa menganggap tugas yang diberikan oleh guru mudah diunggah, sedangkan sepuluh persen tetap mengalami kesulitan.
5. Berpartisipasi dalam diskusi forum itu mudah bagi 93% siswa, sementara 7% lainnya menganggapnya sulit.

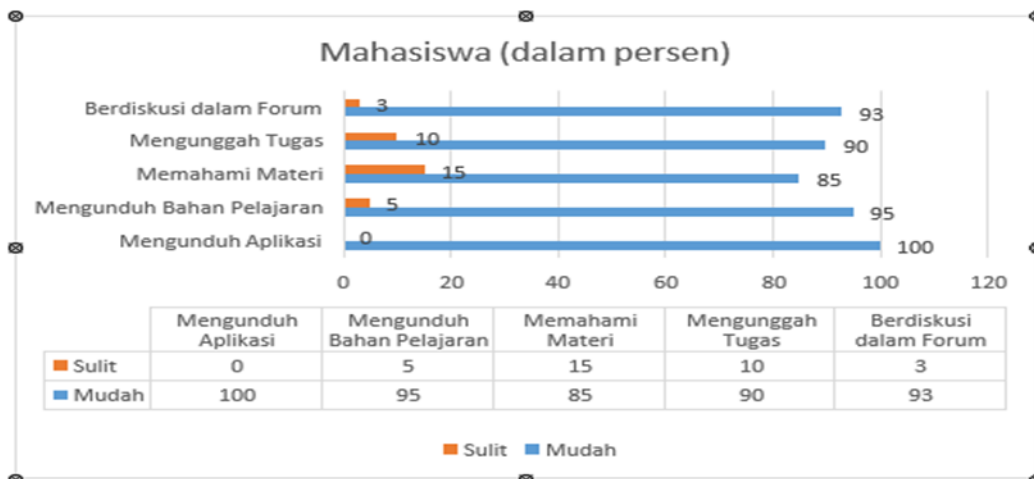


Diagram 2. Hasil kuesioner kepada 34 responden.

Pembelajaran daring memiliki materi yang sama dengan pembelajaran luring, sesuai dengan peraturan universitas. Modul yang dirancang untuk dosen berbeda dari modul yang dirancang untuk siswa, tetapi keduanya memiliki tujuan dan isi yang sama. Mahasiswa sering menghadapi masalah seperti kesulitan mengakses kelas melalui sistem manajemen pembelajaran universitas (LMS), masalah sinyal smartphone yang sering terjadi selama kuliah, atau masalah dengan aplikasi seperti Zoom dan Google Classroom yang tidak dapat digunakan. kamera atau mikrofon.

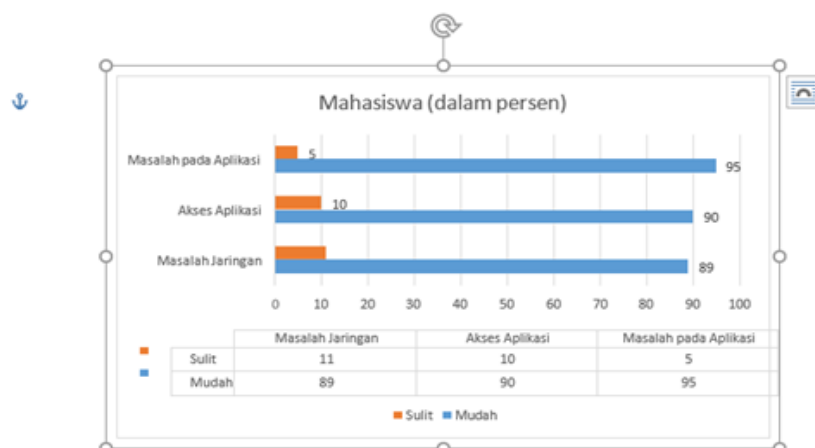


Diagram 3. Hasil kuesioner kepada 34 responden terhadap masalah yang sering dihadapi ketika perkuliahan secara daring berlangsung.

Masalah dengan Pembelajaran Online

Salah satu masalah utama yang menghalangi pembelajaran online adalah biaya kuota internet yang mahal. Pemerintah seharusnya menggunakan anggaran BUMN untuk menyediakan internet gratis bagi siswa untuk keperluan pembelajaran online. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk membayar kuota internet. Tidak hanya di daerah terpencil, tetapi bahkan di kota-kota juga mengalami masalah jaringan yang tidak stabil. Ini adalah masalah yang sangat serius yang perlu ditangani segera oleh pemerintah kita. Karena jaringan internet yang stabil diperlukan untuk membantu pembelajaran online berjalan lancar dan efektif. Ada banyak materi yang diberikan oleh dosen dan tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam tenggat waktu yang sangat singkat. Banyak siswa yang mengeluh tentang tenggat waktu tugas tersebut. Salah satu kampus swasta di Jakarta adalah contohnya. Ada dua dosen mata kuliah dengan tiga sks yang memberikan banyak tugas, tetapi dengan tenggat waktu hanya dua jam dari selesainya kuliah. Ini jelas sangat disayangkan karena siswa menghadapi beberapa masalah saat belajar secara online. Misalnya, jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Efektivitas Pembelajaran Online

Efektivitas pembelajaran daring pada perguruan tinggi ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain, dukungan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan pengajar. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, dukungan yang tepat, dan komunikasi antara instruktur dan siswa, pembelajaran online dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat menyebabkan kualitas pembelajaran menurun, motivasi siswa untuk belajar, dan rasa keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Dosen harus memilih platform pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Dosen dapat menghabiskan waktu lebih banyak dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih sering.

Di bawah ini adalah daftar hasil dari 34 responden yang disurvei tentang seberapa efektif pembelajaran online bagi mahasiswa universitas di Jakarta

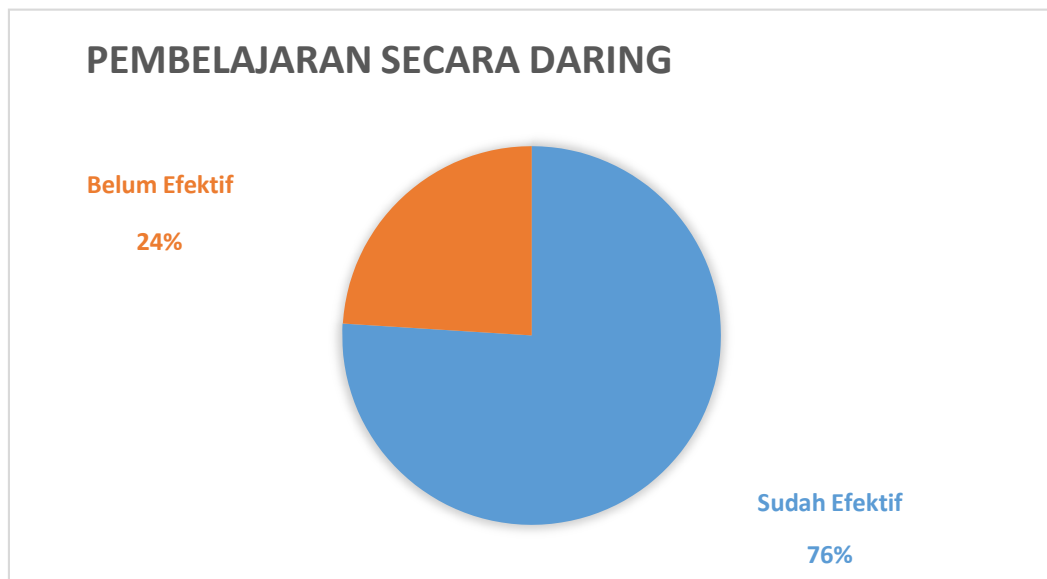


Diagram 4. Efektifitas pembelajaran secara daring.

Pembahasan

Dari hasil penelitian mahasiswa dalam penggunaan aplikasi dalam mengelola kelas daring dalam penggunaan Whatsup Group lebih efektif dalam materi pembelajaran, komunikasi maupun pelacakan laporan. Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Selain mudah dan populer, aplikasi ini didesain agar setiap pengguna dapat saling berbagi informasi dan berbagai konten sesuai dengan fitur pendukungnya (Rahartri, 2019) setiap mahasiswa dalam mengunduh aplikasi yang mereka butuhkan melalui smartphone mereka, salah satunya adalah aplikasi pembelajaran dan sangat mudah dalam mengunduh aplikasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran daring menjadi solusi bagi pelajar seperti mahasiswa saat melakukan proses pembelajaran online, pembelajaran daring tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga mahasiswa dituntut untuk mempelajari banyak materi dan mengerjakan tugas yang bertumpuk dari dosen (Irfan & Ariandi, 2021). Sedangkan untuk masalah penggunaan internet Membayar kuota internet adalah masalah bagi banyak siswa. Masalah jaringan yang tidak stabil terjadi di daerah terpencil dan bahkan di kota-kota. Ini adalah masalah yang sangat penting dan memerlukan penanganan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini. Utami (2020) melaporkan kendala pembelajaran daring bagi orang tua adalah sinyal yang susah, kuota internet mahal, kurang bisa setiap saat mendampingi anaknya, serta orang tua siswa masih belum bisa menggunakan handphone dan tidak adanya handphone yang dimiliki untuk pembelajaran daring.

SIMPULAN

Pendidikan berbasis internet adalah alat efektif untuk mengubah lanskap pendidikan tinggi. Meningkatkan kapasitas, bagaimanapun, memerlukan pendekatan strategis untuk mengatasi masalah kualitas, kesetaraan, dan akses. Pendidikan online berpotensi meningkatkan peluang dan meningkatkan hasil belajar bagi semua siswa dengan membuat lingkungan pembelajaran online dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil belajar.



Ada banyak aplikasi pembelajaran daring yang tersedia untuk diunduh dan diakses oleh mahasiswa dan dosen melalui perangkat mobile mereka. Mayoritas mahasiswa telah mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa aplikasi yang dimaksud termasuk 'Google Classroom', 'Zoom', 'Google Meet', 'WhatsApp Group', dan 'Aplikasi LMS (Learning Management System)'.

Perkembangan sistem pembelajaran daring harus diiringi dengan peningkatan kualitas dosen. Mahasiswa yang berinteraksi dengan dosen saat ini adalah mahasiswa generasi milenial yang familiar dengan teknologi, meskipun sebagian dari mereka mungkin belum terlalu paham cara menggunakan teknologi tersebut. Perguruan tinggi perlu memperbaharui mutu proses belajar-mengajar dengan menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang kreatif dan dinamis. Mahasiswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadiri perkuliahan dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas-tugas, dan berani bertanya kepada pengajar.

REFERENCES

- Deden Sutrisna. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom.: *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 71-72. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1544/1143>
- Manajemen, J. S., & Rabiah, S. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM* Nicky Estu Gumilang Bagaimana Upaya Guru Memperhatikan Siswa Berlatar Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar?. *Jurnal Basic Cedu* 2022 6540-6547
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Nasution, T. (2015). Penerapan Metode Web Based Learning Sebagai Solusi Pendidikan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal TIMES*, 4(2), 49–52. <https://ejournal.stmik-time.ac.id/index.php/jurnalTIMES/article/view/235/99>
- Miftah Farid, Anita Dewi, Nurrohman. (2021). Penerapan Aplikasi Google Meet pada pembelajaran Sosiologi Ekonomi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1742/1/JURNAL%20FARID.pdf>
- Sumantyo, F. D. S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 81–92. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>
- Winarso, V. B., Alamanda Nur Rokhmah, Alifia Nirmala Arum Puspita, Amalia Balqis Oktiva Sakti, Nur Alfiah Mulyaningsih, & Riyadi Widhiyanto. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet di Dunia Pendidikan pada Pembelajaran Daring. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 76–80. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Journal of Pendidikan*, 29, 28–33.
- Dwi Nila Andriani (2022). Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Learning Management System LMS. *Jurnal Pendidikan Edutama*
- Putra, E. A., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengembangan Smartphone Learning Management System (SLMS) Sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMA. Kreano, *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 11 (1), 36 – 45. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.21014>



- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479)
- Irfan, M., & Ariandi, A. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Daring oleh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 139–144. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.866>
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>

